

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO TINGKAT BUNGA TERHADAP ROA

Wuri Handayani

Fakultas ekonomi Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung 40124
email : wuri.oktober67@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat bunga terhadap ROA di PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2011-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan keuangan per triwulan. Pengumpulan data diambil dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan publikasi bank. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan model metode regresi linier berganda. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. hal ini menunjukkan bahwasemakin besar risiko likuiditas maka ROA akan semakin kecil. Risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap ROA. hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah risiko tingkat bunga maka semakin rendah pula ROA bank tersebut . Serta risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Kata kunci : Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga, ROA

Abstract

This study aims to determine: the effect of credit risk, liquidity risk, interest rate risk to ROA in PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk year 2011-2015. Data used is secondary data in the form of quarterly financial report. Data collection is taken with documentation techniques sourced from the bank's publication report. Sampling is done by purposive sampling. This research use multiple linear regression method. Because the data used is secondary data, then to determine the accuracy of the model needs to be tested on some of the classical assumptions underlying the regression model. Classical assumption test used in this research include normality test, multicollinearity, heteroskedastisity and autocorrelation. The results showed that credit risk had no effect on ROA. Liquidity risk negatively affects ROA. this indicates that the greater the risk of liquidity, the less ROA will be. Interest rate risk positively affects ROA. this shows that the lower the interest rate risk the lower the bank's ROA. As well as credit risk, liquidity risk, and interest rate risk simultaneously affect the ROA at PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Keywords: Credit Risk, Liquidity Risk, Interest Rate Risk, ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (karmir,2012). kegiatan usaha perbankan di Indonesia memiliki peran yang penting untuk ekonomi di Indonesia. Perbankan ikut serta dalam pembangunan ekonomi Indonesia, salah satu peranan perbankan adalah menjadi lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang memfasilitasi pihak yang surplus dana (*idle find surplus unit*) mengalokasikan dananya ke pihak yang defisit dana mendapatkan modal untuk melakukan kegiatannya usahanya dan juga memberikan alternatif lain bagi pihak yang surplus dana untuk menggunakan dananya. selain itu juga, bank merupakan suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakatsehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati,2007). agar bank tersebut dapat terhindar dari risiko-risiko perbankan seperti risiko kredit,risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga. Risiko- risiko perbankan tersebut bisa berpengaruh terhadap penurunan laba perbankan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yakni penelitian Arief (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Risiko Kredit,Risiko Likuiditas,Risiko Tingkat Bunga terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks Infobank15 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini membuktikan bahwa semakin besar risiko kredit maka semakin besar pula risiko gagal tagih atas kredit bermasalah sehingga perusahaan akan mengalami kerugian dan menurunkan profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini membuktikan bahwa semakin besar risiko likuiditas maka semakin kecil kemampuan perusahaan menyediakan dana tunai sehingga kemampuan likuiditasnya semakin rendah dan menurunkan profitabilitas. Risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini membuktikan bahwa kualitas kredit yang baik dan peningkatan risiko tingkat bunga dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan meningkatkan laba dan meningkatkan profitabilitas. Serta risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks Infobank15 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena yang ada di PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk ini bahwa meskipun Return On Asset (ROA) masih diatas 1,5 % batas minimum yang di tetapkan oleh bank Indonesia namun ROA di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk dari tahun 2012 megalami kenaikan kemudian di tahun 2013 sampai 2015mengalami penurunan.Berikut ini adalah tabel 1.1perkembangan *non performing loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Net Interest Margin* (NIM) dan ROA (*Return on Asset*) dari PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk,dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Tabel 1.1
Perkembangan NPL,NIM dan ROA (%)

	2011	2012	2013	2014	2015
NPL	0,72	0,58	0,67	0,7	0,7
LDR	85,09	86,18	88,33	97,48	97,2
NIM	12,7	13	12,7	11,4	11,3
ROA	4,37	4,7	4,45	3,49	3,12

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ROA pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Pada 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuatif yakni pada tahun 2011 sebesar 4,37% dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 4,7% kemudian 2013mengalami penurunan sebesar 4,45% kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,49%, pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 3,12

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Risiko Kredit

Dalam menjalankan usaha didalamnya pasti terdapat risiko. Terutama perbankan dalam melakukan pemberian kredit. Menurut Kasmir (2012:84) risiko kredit akibat dari kredit kredit yang tidak tertagih dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu), jadi risiko kredit merupakan akibat dari adanya pemberian kredit kepada nasabah yang tidak mampu membayar sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan pihak bank. Berbicara tentang kredit, maka tidak terlepas dari pembicaraan mengenai kredit bermasalah. Istilah kredit bermasalah telah digunakan di dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan dari *Problem Loan* yang istilah dalam bahasa Inggris yang biasa dipakai adalah *Non Performing Loan*.

Menurut Siswanto Sutojo (1997:10) : Kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Menurut Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, 2007:808) terdapat beberapa implikasi bagi bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah atau risiko kredit tersebut dapat berupa :

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit/pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan pengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
2. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal bad debt ratio menjadi semakin besar karena menggambarkan kondisi yang buruk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*capital adequacy ratio*).
4. *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.

2.2 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur. Pandia (2012:205). Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Dalam buku Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2006), terdapat dua macam risiko likuiditas yang berbeda yaitu likuiditas endogen (*endogenous liquidity*) dan likuiditas eksogen (*exogenous liquidity*). Likuiditas endogen adalah likuiditas yang melekat atau inheren pada aset itu sendiri. Likuiditas endogen berhubungan dengan kemampuan bank untuk menjual aset di pasar yang likuid secara cepat dan pada bid / *offer spread* yang kecil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh besarnya transaksi. Sedangkan likuiditas eksogen merupakan likuiditas yang diciptakan melalui struktur kewajiban bank, bank dapat melihat mismatch pendanaan tersebut dengan menggunakan *liquidity ladder*.

Risiko likuiditas pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga, aset-aset dan kewajiban kepada *counter-parties*. Komponen *off-balance sheet* yang paling signifikan dalam likuiditas bank dan pemenuhan pendanaannya adalah komitmen nasabah. Oleh karena itu, bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban financial yang sudah disepakati dengan tepat waktu, dan dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal (Ali, 2006). Besar kecilnya risiko likuiditas banyak ditentukan beberapa indikator yaitu (Arifin, 2009) :

1. Kecermatan perencanaan arus kas (*cash flow*) atau arus dana (*fund flow*) berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana (*volatility of funds*).

2. Ketepatan dalam mengatur struktur dana, termasuk kecukupan dana-dana non PLS (*profit and loss sharing*).
3. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas.
4. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*.

Penarikan dana oleh nasabah bank yang bersifat mendadak, terkadang mengakibatkan bank tidak mampu untuk memenuhi dana yang ditarik, sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajibannya. Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Apabila bank memiliki likuiditas dengan jumlah yang memadai, maka bank dapat membayar kewajiban kepada kreditor yang sudah jatuh tempo maupun dapat membayar apabila tiba-tiba terjadi penarikan dana nasabah dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, bank yang memiliki likuiditas pas-pasan akan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kondisi seperti yang diuraikan di atas, dan apabila kondisi ini berkelanjutan maka dapat menyebabkan bank gagal beroperasi sehingga ijin bank dicabut. Konsep likuiditas menurut Oliver G. Wood, Jr. yang dialih artikan oleh Dahlan Siamat (2005) bahwa suatu bank dianggap likuid apabila bank memenuhi kategori di bawah ini :

1. Memegang sejumlah alat likuid, cash assets, yang terdiri dari uang kas, rekening pada Bank Sentral dan rekening pada bank-bank lainnya sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
2. Memegang kurang dari jumlah alat-alat likuid akan tetapi bank memiliki surat berharga berkualitas tinggi yang dapat ditukar atau dialihkan menjadi uang tanpa mengalami kerugian baik sebelum jatuh tempo maupun pada waktu setelah jatuh tempo.
3. Memiliki kemampuan untuk memperoleh alat-alat likuid melalui penciptaan hutang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, *call money*, penjualan surat-surat berharga dengan *repurchase agreement* (repo).

2.3 Risiko Tingkat Bunga (*Interest Rate Risk*)

Risiko Tingkat Bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan tingkat bunga yang terjadinya di pasar dan memberikan pengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM).

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan laporan keuangan pertriwulan dari Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan seperti seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan perhitungan statistik dan pengujian hipotesis untuk menguji apakah ada pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap ROA (*Return On Asset*).

4.1 Pengaruh Risiko Kredit (X_1) Terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil Uji-t diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar 0,073, karena nilai Sig. $> \alpha$ 0,05 maka disimpulkan untuk menolak H_1 , yang berarti Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (X_2) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil Uji-t diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, karena nilai Sig. $< \alpha$ 0,05 maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti variabel Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.3 Pengaruh Risiko Tingkat Bunga (X_3) Terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil Uji-t diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan, karena nilai Sig. $< \alpha$ 0,05 maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti Risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.4 Pengaruh Risiko Kredit (X_1), Risiko Likuiditas (X_2) dan Risiko Tingkat Bunga (X_3) terhadap ROA (Y).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat bunga terhadap ROA maka dilakukan uji F. Berdasarkan hasil uji F tersebut yang ada dalam tabel 4.10 maka di peroleh nilai F hitung sebesar 315,249 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena ROA (0,000) lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), dikarenakan nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel NPL, LDR, dan NIM terhadap variabel ROA secara bersama-sama (simultan) atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap ROA. dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dilakukan uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.1
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,992 ^a	,983	,980

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio , Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return on Asset

Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,983 atau 98,3 % yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel NPL, LDR dan NIM berpengaruh terhadap ROA dan sisanya 1,7% dijelaskan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi NPL terhadap ROA sebesar 0,073 $> 0,05$.

2. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi LDR terhadap ROA sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap ROA Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi NIM terhadap ROA sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan besar pengaruh 98,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas.(2005). “Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- Arief Setiadi Wirasukma. (2014). *Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks Infobank15 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)*. Skripsi.Jakarta: Universitas Bakrie.
- Bambang Riyanti. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ceria Lisa Rahmi. (2014). *pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang
- Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta : Edisi kesatu. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fifit Syaiful Putri. (2013). *Pengaruh risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Frianto Pandi. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafi Dr., M.B.A.&Prof.Dr.Abdul Halim. (2007).*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- ImamGhozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* .Semarang: Edisi Kelima. Universitas Diponegoro
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Edisi Revisi PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Malayu Hasibuan. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masyhud Ali. (2006).*Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Melina. (2013). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt.Bank Negara Indonesia, Tbk(Periode Tahun 2006-2012)*. Skripsi. Pekanbaru:
- PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk. 2011-2015. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.idx.co.id
- Riyadi Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management* (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006
- Riski Agustiningrum. (2012). *Pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan*. Skripsi. Bali : Universitas Udayana
- Rivai, veithzal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N Idroes. (2007). *Bankand Financial Institution Management*. Jakarta : Rajawali Pers
- Siswanto Sutojo. 1997. *Analisa Kredit Bank Umum*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diakses dari www.bi.go.id

V.Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:
PUSTAKABARUPRESS.

Zainul Arifin.(2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet.